

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Gedung Pasar Tradisional Beringharjo

Eender Mooiste Passer Op Java atau pasar terindah di pulau jawa. Inilah julukan yang disematkan oleh pemerintah belanda pada zaman dulu bagi pasar tradisional beringharjo. Pasar tradisional yang juga dikenal dengan pasar gedhe ini merupakan salah satu *land mark* yogyakarta. Keberadaanya seolah takbisa lepas dari perkembangan masyarakat yogyakarta dari masa ke masa. Sejak wilayah ini masih menjadi area alas (hutan) mentaok dengan kehidupan masyarakatnya yang masih sangat tradisional hingga sekarang. Sebuah pasar dengan arsitektur kombinasi antara gaya *artdeco* dengan tradisional khas yogyakarta yang sarat nilai ekonomis, *filosofi*, dan *historis*.

Dilihat dari sejarahnya, pasar brigharjo awalnya adalah sebuah hutan beringin yang terkesan angker. Namun sejalan dengan berdirinya kraton yogyakarta pada tahun 1756, 2 tahun kemudian tepatnya tahun 1758 wilayah ini menjadi berkembang sebagai tempat transaksi jual beli hingga saat ini. Pada saat pemerintahan sultan HB VII dan HB VIII awal perdagangan didalam kota dimulai dari para keluarga abdi dalem dan patih darurejo sebagai perintisnya, kemudian diikuti oleh keluarga etnis tionghoa di kampung ketandan.

Nama Beringharjo sendiri tercetus saat bertahtanya sultan Hamengku Buwono VIII pada 24 maret 1925. Nama ini mempunyai arti wilayah yang semula hutan beringin (bering) dan diharapkan mampu menjadi poros kesejahteraan (harjo) bagi warga yogyakarta dan sekitarnya.

4.1.1 Lokasi

Pasar bringharjo berada di jantung kota yogyakarta , tepatnya dijalan Ahmad Yani No 1 Yogyakarta, indonesia 55122. Lokasinya persis diujung selatan malioboro, berdampingan dengan benteng *Vrederburg*, gedung Agung, kreton yogyakarta, taman budaya yogyakarta, taman pintar, shopping center, dan tentunya berada pada suatu jalur surga belanja malioboro.

4.1.2 Aksesibilitas

Bicara mengenai akses bagi pelancong untuk menuju pasar tradisional Beringharjo terhitung mudah. Dari bandara Adisucipto bisa ditempuh dengan jarak kurang lebih 9 km. Wisatawan boleh memilih moda transportasi, bisa menggunakan taksi atau pun bus Transjogja dengan trayek 3A ataupun 3B. Sementara dari stasiun Tugu dengan jarak tempuh 1 km ataupun lempuyangan yang berjarak 3 km, pelancong bisa menggunakan jasa becak dan andong. Sedangkan bagi wisatawan yang datang dari terminal Giwangan untuk menuju pasar Tradisional Beringharjo bisa menaiki bus kota jalur 2, jalur 4, dan jalur 15 yang melewati Malioboro.

4.1.3 Operasional Pasar Tradisional Beringharjo

Dari keterangan dinas pengelolaan pasar kota Yogyakarta, pasar Tradisional Beringharjo sendiri tutup pada 17:00, namun derap jantungnya terus berdetak, tanpa koma. Memang tak bisa dipungkiri jika keberadaan pasar yang berlokasi di Jalan Pabringan No 1 Yogyakarta ini memberikan rezeki (*ngrejekeni*) bagi warga maupun pedagang disekitar lokasi pasar. Semisal pedagang bunga, penjual kaset lawas, pelaku usaha jual-beli emas, hingga juru parkir.

4.1.4 Visi Pasar Tradisional Beringharjo

Terwujudnya pasar tradisional dengan pengelolaan *modern* sebagai pusat pengembangan perekonomian, wisata, dan edukasi.

4.1.5 Misi Pasar Tradisional Beringharjo

Ada beberapa poin yang menjadi misi dari pasar ini untuk menunjang kegiatan perekonomian dan pelayanan, sebagai berikut;

1. Mewujudkan sarpras yang mampu mengikui perkembangan dan kebutuhan menuju kenyamanan pengguna pasar.
2. Meningkatkan kebersihan melalui pemilihan dan pengelolaan sampah mandiri, menyapu, secara terus-menerus, tamanisasi pasar, penghijauan, pengolahan limbah.

3. Mewujudkan keamanan pasar dengan meningkatkan profesionalisme petugas, frekuensi patroli petugas pasarkerjasama dengan kepolisian dan pamswakarsa.
4. Mewujudkan ketertiban pasar dengan menindakan dan menertibkan aturan secara tegas yang diawali dengan persuasif.
5. Meningkatkan pendapatan pasar dengan peningkatan sistem dan komputerisasi, peningkatan kemampuan petugas.
6. Mewujudkan penataan pemanfaatan lahan yang produktif dan inovatif guna mendukung optimalisasi pendapatan.
7. Meningkatkan kemampuan pedagang dalam manajemen usaha, display barang dagang, pelayanan konsumen, kualitas barang, *stock* barang, ketepatan ukuran.
8. Meningkatkan dan mengembangkan inovasi serta frekuensi promosi dan informasi pasar melalui berbagai media.
9. Meningkatkan peran aktif pedagang dan komutas pasar dalam memelihara sara dan prasana, kebersihan, keamanan, ketertiban, penataan lahan dan promosi pasar.

2.4.6 Zonasi dan Layout

1. Pasar Bringharjo Barat
Wilayah unit pelaksana teknis (UPT) : UPT Beringharjo Barat
 - a. Lantai 1 : konveksi, batik, sepatu, sandal.
2. Pasar Beringharjo Tengah
WILAYAH unit pelaksana teknis (UPT): UPT Beringharjo Tengah
 - a. Lantai 1 : asesoris, sepatu, sandal, kebutuhan rumah tangga, kuliner, batik konveksi, barang pecah belah, bumbu dapur.
 - b. Lantai 2 : konveksi, tepung terigu, tahu, tempe, jagung, kacang.
 - c. Lantai 3 : kantor dinas pengelolaan pasar Tradisional Beringharjo, buah, Gula jawa, tempat parkir.
3. Pasar Beringharjo Timur
Wilayah unit pelaksana teknis (UPT) : UPT Beringharjo Barat
 - a. Lantai 1 : asesoris tas dan sepatu, kebutuhan rumah tangga, asesoris mobil bahan bangunan, daging, ayam, ikan, kuliner.

- b. Lantai 2 : sayur mayur, bongkar umat barang, kuliner.
- c. Lantai 3 : grosiran, buah dan kembang, klithikan.
- 4. Luas Tanah : 2,5 hektar.
- 5. Jumlah pedagang : 6000 pedagang dengan 5,441 los.
- 6. Jumlah Kunjungan Rata-rata Harian 16.000 orang.



Gambar 4.1 Profil Gedung Pasar Tradisional Biringharjo

4.2. Analisis deskriptis – kuantitatif

Analisis dekriptif meliputi nilai kendalan suatu sistem keselamatan pada bangunan gedung terhadap resiko kebakaran melalui pengamatan langsung dan data koesioner yang diajukan pada pihak-pihak yang bersangkutan sesuai keadaan dilapangan. Guna mengevaluasi sarana penyelamatan, sistem proteksi aktif, dan sistem proteksi pasif. Pangamatan ini dilaksanakan sesuai pedoman dari Puslitbang Pekerjaan Umum yaitu Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo Yogyakarta.

4.2.1 Penilaian Komponen Kelengkapan Tapak

Adapun hasil dari poin-poin yang diteliti dari kelengkapan tapak pada Gedung Pasar Tradisional Biringharjo menurut kondisi pengamatan dilapangan adalah sebagai berikut :

- a. Sumber Air

Sebagai upaya untukantisipasi terjadinya kebakaran Pasar Tradisional Beringharjo memiliki dua sumber air utama yaitu, pertama *Ground Water Thank* dengan kapasitas tampung air 22.5 m^3 dan bak penampung atas dengan kapasitas 64 m^3 air. Untuk mengetahui kondisi fisik instrumen tersebut di atas dapat dilihat pada gambar berikut :

Nilai : BAIK



Gambar 4.2 Instalasi Pendorong Air *Ground Water Thank* dan Bak Penampung ke Hidran.



Gambar 4.3 Bak Penampung Berkapasitas 64 m^3 .

b. Jalan Lingkungan

Jalan lingkungan yang dapat diakses untuk menuju kawasan Pasar Tradisional Beringharjo adalah tiga jalur yaitu, pada sisi utara terdapat jalan Remujung selebar 3m, kemudian akses jalan pada sisi selatan ada jalan Pabringen selebar 7m dengan dua jalur, sedangkan pada sisi barat terdapat jalan Ahmad Yani selebar 7m dengan dua jalur satu lajur. Untuk mengetahui kondisi fisik dari jalan lingkungan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah:

Nilai : BAIK



Gambar 4.4 Jalan Lingkungan Sisi Selatan Lebar 7m



Gambar 4.5 Jalan Lingkungan Sisi Utara Lebar 3m



Gambar 4.6 Jalan Lingkungan Sisi Barat 7m

c. Jarak Antar Bangunan

Dari gambar.4.5 terlihat jarak antar bangunan dari empat sisi yaitu pada sisi utara berjarak 4m antara bangunan Pasar dan ruko milik warga, sedangkan pada sisi selatan berjarak 15m antara pasar dengan kawasan taman pintar, dan pada sisi timur berjarak 35m antara bangunan pasar dengan kawasan ruko, serta pada sisi barat berjarak 20m antara bangunan pasar dengan kawasan ruko malioboro. Adapun pada sisi utara jarak antar bangunan tidak memenuhi syarat karena jarak aman yang ditentukan adalah minimal 9m, namun untuk ke 3 sisi sudah memenuhi syarat.

Nilai : BAIK



Gambar 4.7 Jarak Antar Bangunan Pasar Tradisional Beringharjo

d. Hidran Halaman

Pada Gedung Pasar Tradisionl Beringharjo hidran halaman terdapat 24 titik yang tersebar pada sisi utara dan selatan bangunan. Namun seperti pada gambar 4.6 kebanyakan kondisi hidran halaman ini kurang baik, tidak terawat banyak tutup hidran sudah lepas dan tidak mengeluarkan air.

Nilai :CUKUP



Gambar 4.8 Kondisi Hidran Halaman Pasar Tradisional Beringharjo

4.2.2 Penilaian Komponen Sarana Penyelamat

Dari hasil pengamatan mengenai sarana penyelamat pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo didapat data sebagai berikut:

a. Jalan Keluar

Pada pasar Tradisional Beringharjo terdapat banyak pintu namun ada dua pintu utama untuk memasuki pasar ini yaitu pintu pada bagian sisi timur pasar dan pintu yang terdapat pada sisi bagian barat. Untuk akses jalan keluar bebas hambatan selebar 8m pada sisi barat namun untuk sisi timur jalur keluar banyak di penuhi oleh pedagang yang membuka lapak djalur keluar. Adapun petunjuk arah menuju tangga darurat sudah terpasang dengan baik sehingga para pengguna gedung adat dengan muda menemukan jalan keluar gedung apabila terjadi kabakaran.

Nilai : BAIK



Gambar 4.9 Jalan Masuk dan Keluar Sisi Timur



Gambar 4.10 Jalan Masuk dan Keluar Sisi Barat



Gambar 4.11 Petunjuk Jalan keluar



Gambar 4.12 Tangga Darurat

b. Konstruksi Jalan Keluar

Dari gambar 4. Kita dapat melihat bahwa jalur keluar terdapat hambatan yaitu adanya pedagang yang membuka lapak tepat di jalur keluar masuk. Untuk konstruksi jalan keluar sudah menggunakan bahan bangunan yang tidak mudah terbakar, begitu juga dengan langit-langing yang menggunakan beton. Namun terdapat beberapa komponen yang sifatnya mudah terbakar yaitu lapak para pedagang yang umumnya menggunakan kayu.

Nilai : CUKUP



Gambar 4.13 Kondisi konstruksi Jalan Keluar

c. Landasan Helikopter

Pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo ini tidak terdapat landasan helikopter karena bangunan hanya memiliki ketinggian empat lantai sedangkan menurut persyaratan minimal ketinggian 60m baru diwajibkan menggunakan landasan helikopter.

Nilai : TIDAK ADA NILAI

4.2.3 Penilaian Komponen Sistem Proteksi Aktif

Berikut adalah hasil dari pengamatan penilaian komponen sistem proteksi aktif pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo sebagai berikut:

a. Deteksi dan Alarm

Dari gambar 4.10 Pada gedung Pasar Tradisional Beringharjo tidak semua tempat-tempat memiliki alat deteksi alarm hanya di bagian gedung pakaian saja yang memiliki alat tersebut. Jenis alarm yang tersedia adalah *Buzzer* yaitu alarm peringatan yang dioperasikan secara manual. Sedangkan dapat terlihat pada gambar dibawah kondisi alat ini tidak terawat. Serta tidak disediakan palu pemecah untuk menekan tombol darurat.

Nilai : CUKUP



Gambar 4.14 Kondisi Alat Deteksi dan Alarm

b. Siames Conetion

Pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo tidak terdapat sistem *siames conetion*.

Nilai : KURANG

c. Pemadam Api Ringan

Dari gambar 4. Pada Pasar Tradisional Beringharjo sudah dilengkapi dengan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) disetiap lantainya dengan jenis *Dry Power* model *Stroted Pressure* CO₂ ukuran 2,3 kg. Dari gambar dibawah terlihat (APAR) dilindungi dengan kota yang tertutup untuk menghindari dari pencurian dan lain-lain. Namun untuk jumlah (APAR) pada pasar ini masih belum memenuhi karena hanya di bebrapa titik saja terdapat n jaraknya cukup jauh.

Nilai : CUKUP



Gambar 4.15 Kondisi Alat Pemadam Api Ringan

d. Hidran Gedung

Hidran yang terdapat pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo memiliki dua jenis yaitu hidran halaman dan gedung . sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008 yang mewajibkan penggunaan sistem hidran pada gedung yang mempunyai tinggi lebih dari tiga lantai. Untuk hidran gedung pasar ini memiliki 48 unit dan 24 unit hidran halaman yang tersebar di lantai 1, lantai 2, dan lantai 3. Namun banyak hidran yang kondisinya tidak terawat seperti selang yang tidak ada, tertutup lapak pedagang, hingga tidak mengeluarkan air.

Nilai : CUKUP



Gambar 4.16 Kondisi Hidran Gedung Kondisi Kurang Terawat



Gambar 4.17 Kondisi Hidran Gedung Tertutup Barang Dagangan



Gambar 4.18 Kondisi Hidran Gedung Untuk Tempat Dagangan

e. *Springkler*

Pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo tidak terdapat alat sistem proteksi Kebakaran berupa *springkler* sebagai antisipasi mengurangi dampak risiko kebakaran.

Nilai : KURANG

f. Sistem Pemadam Luapan

Pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo tidak terdapat alat sistem proteksi kebaran berupa Sistem Pemadam Luapan sebagai antisipasi mengurangi dampak risiko kebakaran.

Nilai : KURANG

g. Pengendali Asap

Pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo tidak terdapat alat sistem proteksi kebaran berupa Pengendali Asap sebagai antisipasi mengurangi dampak risiko kebakaran.

Nilai : KURANG

h. Deteksi Asap

Pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo tidak terdapat alat sistem proteksi kebaran berupa Deteksi Asap sebagai antisipasi mengurangi dampak risiko kebakaran.

Nilai : KURANG

i. Pembuangan Asap

Pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo tidak terdapat alat sistem proteksi kebaran berupa pembuang Asap sebagai antisipasi mengurangi dampak risiko kebakaran.

Nilai : KURANG

j. *Lift* Kebakaran

Pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo tidak terdapat alat sistem proteksi kebaran berupa *Lift* Kebakaran sebagai antisipasi mengurangi dampak risiko kebakaran.

Nilai : KURANG

k. Cahaya Darurat dan Petunjuk Arah

Pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo tidak terdapat alat sistem proteksi kebaran berupa cahaya darurat dan petunjuk arah sebagai antisipasi mengurangi dampak risiko kebakaran.

Nilai : KURANG

l. Listrik Darurat

Pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo sudah memiliki listrik darurat berupa mesin jenset berkapasitas 500 kva, kapasitas tersebut sudah memenuhi jumlah kebutuhan listrik di dalam gedung.

Nilai : Baik



Gambar 4.19 Mesin Jenset Berkapasitas 500kva.

m. Ruang Pengendali Oprasi

Pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo tidak terdapat alat sistem proteksi kebaran berupa ruang pengendali oprasi sebagai antisipasi mengurangi dampak risiko kebakaran.

Nilai : KURANG

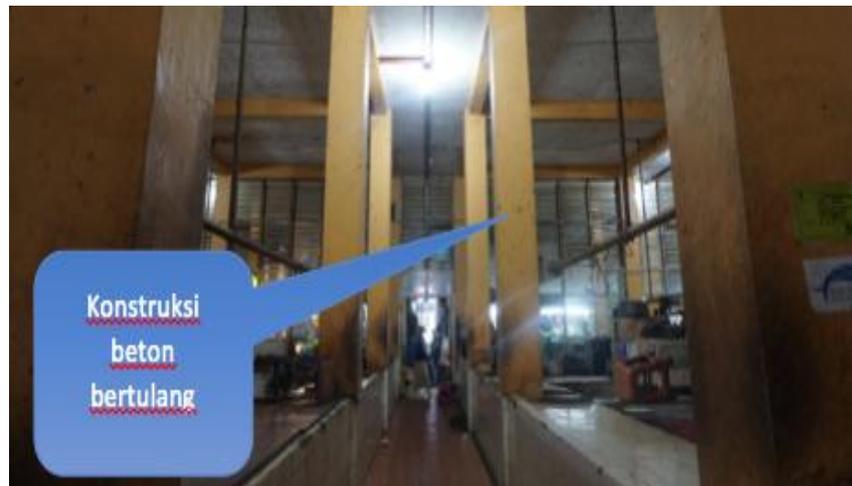
4.2.4 Penilaian Komponen Sistem Proteksi Pasif

a. Ketahanan Api Struktur Bangunan

Konstruksi bangunan Gedung Pasar Tradisional Beringharjo berpondasi beton bertulang, kolom dan balok menggunakan konstruksi beton bertulan, plat lantai menggunakan beton bertulang, dinding menggunakan konstrukso bata, dan

struktur atap menggunakan baja. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dapat di simpulkan kondisi bangunan sudah memenuhi persyaratan, yaitu konstruksi pembentuknya mempunyai sifat tahan terhadap api atau secara skruktur mampu menahan beban diatasnya.

Nilai : BAIK



Gambar 4.20 Ketahanan Api Struktur Bangunan



Gambar 4.21 Konstruksi Atap Menggunakan Baja

b. Kompartemenisasi Ruang

Pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo memiliki kompartemenisasi ruang menggunakan kayu papan sebagai lapak para pedagang, serta lamunium sebagai kusen pintu dan jendela pada dindingnya.

Nilai : BAIK



Gambar 4.22 Kusen Pintu dan Jendela Menggunakan Almunium

c. Pelindungan Bukaan

Pada bangunan Gedung Pasar tradisional Beringharjo memiliki pelindung bukaan untuk akses petugas pemadam kebakaran, bukaan ini terdapat pada setiap sisi luar bangunan berupa balkon-balkon. Hal ini tentu akan memudahkan proses pemadaman maupun efakuasi penyelamatan jika terjadinya kebakaran.

Nilai : BAIK



Gambar 4.23 Pelindung Bukaan Berupa Balkon-Balkon

4.2.5 Penilaian Sistem Proteksi Kebakaran

Berikut adalah tabel pengamatan penilaian sistem proteksi kebakaran pada pasar Tradisional Beringharjo sesuai dengan keadaan yang peneliti temukan dilapangan yang dilandasi pada Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005.

a. Penilaian Sistem Kelengkapan Tapak

Pada tabel 4.1 terdapat empat poin yang menjadi penilaian yaitu sumber air, jalan lingkungan, jarak antar lingkungan, dan hidran halaman. Adapun untuk poin sumber air pada gedung pasar tradisional Beringharjo belum tersedia sehingga mengurangi tingkat keamanan terhadap risiko kebakaran. Sedangkan untuk hidran halaman untuk jumlah sudah baik tetapi untuk kualitas masih belum hal ini dikarenakan banyak hidran yang kondisinya tidak terawat.

Tabel 4.1 penilaian Kelengkapan Tapak

No	KSKB/ SUB KSKB	Hasil Penilaian	Stan. Penilaian	Bobot	Nilai kondisi	Jumlah Nilai
1	2	3	4	5	6	7
1. kelengkapan Tapak				25		
1	Sumber Air	B	100	27	6.75	
2	Jalan Lingkungan	B	100	25	6.25	
3	Jarak Antar Bangunan	B	100	23	5.75	
4	Hidran Halaman	C	80	25	5	
Jumlah						23.75

b. Penilaian Sarana Penyelamat

Pada Tabel 4.2 Komponen sarana penyelamatan landasan helikopter pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo tidaklah diperlukan karena menurut persyaratan gedung yang sudah wajib memiliki sarana ini memiliki ketinggian minimal 60 m. Untuk konstruksi jalan keluar pada pasar ini sudah menggunakan menggunakan bahan beton bertulang dan konstruksi atap menggunakan baja, yang artinya perambata api kecil

Tabel 4.2 Penilaian Komponen Sarana Penyelamat

No	KSKB/ SUB KSKB	Hasil Penilaian	Stan. Penilaian	Bobot	Nilai kondi si	Jumlah Nilai
1	2	3	4	5	6	7
1. Sarana Penyelamat				25		
1	Jalan Keluar	B	100	38	9.5	
2	Konstruksi Jalan Keluar	B	100	35	8.75	
3	Landasan Helikopter	-	-	-	-	
Jumlah						18.25

c. Penilaian Sistem Proteksi Aktif

Pada tabel 4.3 hasil tabel evaluasi sistem proteksi aktif pada Gedung Tradisional Beringharjo hanya Pemadam Api Ringan (APAR) saja yang memiliki kondisi baik, untuk sistem deteksi dan alarm masi menggunakan alat manual dan memiliki jumlah yang sedikit hanya terdapat pada bagian barat pasar, sedangkan untuk hidran gedung memiliki jumlah yang cukup namun kondisinya banyak yang tidak terawat. Untuk *lift* gedung ini belum wajib menggunakannya sesuai persyaratan karena hanya memiliki 3 lantai saja. Kemudian untuk sistem proteksi yang lain seperti *springkler*, pengendali asap, cahaya darurat, sistem pengendali luapan, dan ruang pengendali oprasi belum tersedia sehingga memiliki hasil penilaian “K”.

Tabel 4.3 Penilaian Sistem Proteksi Aktif

No	KSKB/ SUB KSKB	Hasil Penilaian	Stan. Penilaian	Bobot	Nilai kondisi	Jumlah Nilai
1	2	3	4	5	6	7
1. Proteksi Aktif				24		
1	Deteksi dan Alarm	C	80	8	1.65	
2	Siames	K	60	8	1.24	
3	Pemadam Api Ringan	C	80	8	1.65	
4	Hidran Gedung	C	80	8	1.65	
5	Sringkler	K	60	8	1.24	
6	Sistem Pemadam Luapan	K	60	7	1.08	
7	Pengendali Asap	K	60	8	1.24	
8	Deteksi Asap	K	60	8	1.24	
10	Lift Kebakaran	-	-	-	-	
11	Cahaya Darurat	K	60	8	1.24	
12	Listrik Darurat	B	100	8	1.92	
13	Ruang pengendali Oprasi	K	60	7	1,08	
				Jumlah	16.19	

d. Penilaian Sistem Proteksi Pasif

Pada Tabel 4.4 hasil penilaian sistem proteksi pasif dari lantai satu hingga lantai 3 memiliki nilai baik hal ini karena struktur bangunan memiliki sifat tahan api. Untuk ketahanan api struktur bangunan dengan nilai kondisi 9.36, komparasi ruang, dan pelindung bukaan dengan nilai kondisi 8.32 yang berarti dalam kondisi baik.

Tabel 4.4 Penilaian Sistem Proteksi Pasif

No	KSKB/ SUB KSKB	Hasil Penilaian	Stan. Penilaian	Bobot	Nilai kondisi	Jumlah Nilai
1	2	3	4	5	6	7
1. Sarana Penyelamat				26		
1	Ketah. Api Strk. Bangunan	B	100	36	9.36	
2	Kompartemenisasi Ruang	B	100	32	8.32	
3	Pelindungan Bukaan	B	100	32	8.32	
Jumlah						26

4.2.6 Hasil Pembobotan Komponen Sistem Keselamatan Bangunan

Pada Tabel 4.5 dapat dilihat hasil penilaian sistem proteksi kebakaran pada Bangunan Gedung Tradisional Beringharjo, untuk kelengkapan tapak dengan nilai kondisi 23.75%, sarana penyelamat dengan nilai 18.25%, sistem proteksi aktif dengan 16.19%, dan sistem proteksi pasif dengan 26%. Untuk nilai kondisi keseluruhan komponen sistem keselamatan pada bangunan Gedung Pasar Tradisional Beringharjo adalah 84.19%. Menurut pedoman pemeriksaan keselamatan kebakaran bangunan gedung Peraturan Daerah No. 11 tahun 2005 nilai KSKB $80\% \leq \text{NKS KB} \leq 100\%$ adalah Baik (B).

Tabel 4.5 Hasil Parameter Komponen Keselamatan Bangunan

No	Parameter KSKB	Bobo KSKB (%)	Nilai
1	Kelengkapan Tapak	25	23.75
2	Sarana Penyelamatan	25	18.25
3	Sistem Proteksi Aktif	24	16.19
4	Sistem Proteksi Pasif	26	26
Jumlah Nilai			84.19

Dengan nilai Baik gedung telah memenuhi standar atau persyaratan yang t ditentukan oleh pemerintah untuk bangunan pasar tradisional dengan fungsi

sebagai tempat perputaran ekonomi.

Rekomendasi dengan parameter nilai KSKB BAIK (B), dengan keterangan sebagian besar komponen sistem proteksi kebakaran pada Gedung Pasar Tradisional Beringharjo (kelengkapan tapak, sarana penyelamat, sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif) Telah berfungsi sebagaimana mestinya.